



PETERNAKAN KAMBING ETAWA DI KABUPATEN TANAH DATAR

¹ Yuzaria D., ¹Eliza Nurdin and ¹Arif Rahmat
¹Lecturer of Faculty of Animal Science Andalas University

ABSTRACT

Most of Community of Kenagarian Barulak, District Tanjung Baru, Tanah Datar livelihood is farming crops, horticulture and animal husbandry Etawa goat. Waste food crops such as rice, maize, cassava and sweet potatoes are materials forages for goats and waste goat manure can be organic fertilizer on their farms, thus increasing the efficiency of production costs both areas, but the potential is not used optimally in accordance with good farming practice model. One group of farmers in this area are farmers group Boncah Saiyo cooperation with SME Top Boncah in the marketing of milk. The main objective of this IbM activity was Income generating or increased revenues of Boncah group farmers through the introduction of knowledge as good breeding management, knowledge of fodder, knowledge of reproduction, post-harvest technology and marketing management. It is also necessary knowledge of the factors of the marketing mix such as a) the diversification of products into pasteurized milk, yoghurt, ice cream, soap and other products, so that products can be accepted by consumers in the broader market, b) the determination of the selling price which is affordable for consumers, c) the expansion of marketing network both locally and outside the region, even outside the province to increase sales volume, d) the introduction of ways of promotion to farmers in order to introduce processed products to the public by opening outlets in several strategic places of interest and print brochures. The results of I_bM's activities for coaching, training and mentoring the breeders group effort to increase the population, milk production, post harvest and marketing their product including : 1) improve the entrepreneurship spirit of breeders as an effort to support the development of the group; 2) business group has the ability of business planning, 3) improve the ability of the breeders group in conducting business operations; 4) enhance cooperation networks business.

Keyword: *Etawa, crops, waste, product diversification, business management*



I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelompok peternak kambing perah Etawa Boncah Saiyo dan UKM Boncah Utama berlokasi di Jorong Koto Nan Tuo Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar yang terletak pada ketinggian antara 750-1000 m di atas permukaan laut. Lebih dari 70 persen warganya bekerja sebagai petani tanaman pangan dan hortikultura serta beternak. CV Boncah Utama, berperan sebagai Bapak Angkat yang bekerja sama dalam memasarkan hasil produksinya.

Kelompok Ternak Boncah Saiyo merupakan kelompok peternak kambing etawa, yang berdiri pada tahun 1999, dengan anggota sebanyak 10 peternak. Pada awalnya kelompok ini berdiri karena bantukan pemerintah dalam mendukung program pengembangan ternak kambing di Kabupaten Tanah Datar, dengan memberikan bantuan ternak kambing Etawa sebanyak seratus ekor melalui bapak angkat yaitu UKM Boncah Utama. Kambing tersebut harus dipelihara kelompok pada kandang komunal pada lokasi peternakan UKM Boncah Utama. Motivasi anggota kelompok Ternak Boncah Saiyo, masih rendah dan tidak terbentuk jiwa kewirausahaan mereka. Kurangnya pengetahuan peternak dalam manajemen pakan dan reproduksi merupakan masalah utama kelompok ini, disamping permasalahan akses terhadap modal. Baik untuk peningkatan jumlah populasi, maupun untuk pengadaan alat-alat pengolah dan penyimpanan hasil produksi, sehingga sampai saat ini susu hasil perahan kelompok ini langsung dijual kepada bapak angkatnya, tanpa pengolahan sama sekali.

UKM Boncah Utama telah berdiri semenjak tahun 1998, dengan manajemen usaha keluarga. Perusahaan ini pernah mendapat bantuan dari pemerintah berupa bantuan induk kambing perah dengan beberapa pejantan yang siap produksi. Bantuan ini diberikan dengan persyaratan perusahaan harus membina peternak-peternak di sekelilingnya, sehingga terbentuklah kelompok peternak kambing Etawa Boncah Saiyo dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang. UKM Boncah Utama dibangun pada tanah seluas lebih kurang 2 Ha, lahan hijauan cukup tersedia, baik yang ditanami rumput unggul, maupun dari limbah pertanian tanaman pangan di sekitarnya. Kandang terbuat dari kayu yang telah dibangun cukup teratur, dengan jumlah populasi akhir Desember 2013 sebanyak 150 ekor. Jumlah kambing laktasi sebanyak 24 ekor, menghasilkan susu maksimal 40 liter perhari.

Manajemen usaha sederhana sudah dilakukan misalnya pencatatan pada persediaan, keuangan usaha dan pencatatan produksi namun belum memenuhi kaedah manajemen usaha yang sesungguhnya. Perkembangan usahanya sangat minim, penambahan populasi yang rendah, hasil produksi susu juga tidak maksimal, dan pemasaran susu yang masih dalam bentuk *raw material*, menyebabkan perkembangan usaha ini sangat lambat. Hal ini mempengaruhi motivasi peternak untuk berkembang. Permasalahan utama UKM ini adalah pemasaran susu yang tidak berjalan lancar, meskipun produksi tidak maksimal. Ilmu ini harus diintroduksikan kepada peternak oleh pihak perguruan tinggi, sehingga peternak dapat lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan usahanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Daya adaptasi kambing Etawa terhadap kondisi lingkungan yang ekstrim sangat baik. Susu sebagai produk utama mempunyai kelebihan dibanding susu ternak lainnya. Kandungan protein susu 3,7 %, lebih tinggi dari protein air susu sapi yang hanya 3,3 % mudah dicerna dan



mempunyai efek laksatif yang lembut sehingga dapat dikonsumsi oleh anak-anak dan orang lanjut usia (Devendra, 1983). Kambing Etawa cocok hidup di daerah tropis. Dengan tatalaksana yang baik akan mampu melahirkan sampai 2 kali setahun, atau paling minim 3 kali dalam 2 tahun. Jumlah anak sekali kelahiran 1-3 ekor (Legowo *et al*, 2002). Pada Kelompok Bonca Saiyo tingkat kelahiran masih rendah karena pengelolaan reproduksinya kurang maksimal. Dalam hal kemampuan berproduksi, kambing etawa juga mempunyai keunggulan dibanding ternak perah lainnya, kambing ini dapat berproduksi antara 1,5 – 3,7 liter/hari dan masa laktasi 7 – 10 bulan. Namun produksi setinggi ini akan dapat dicapai secara maksimal bila kebutuhan pakannya terpenuhi, disamping hijauan juga dibutuhkan pakan konsentrat seperti Polar, bungkil, gula Jawa, buah nangka (hijau), kulit kedelai, bekatul, ampas tahu, jagung, ketela dan singkong. Disamping itu kambing Etawa juga memerlukan pakan penyedap dengan menambahkan garam dapur dan tepung tulang.

JUSTIFIKASI PERMASALAHAN

Permasalahan Utama adalah:

1. Produktivitas kambing perah yang masih rendah, menyebabkan motivasi beternak menurun, sehingga kurang terbangunannya jiwa kewirausahaan peternak.
2. Kurangnya pengetahuan Peternak tentang teknologi pakan suplemen berbasis biomassa lokal berbiaya murah yang bersumber dari limbah pertanian tanaman pangan lokal.
3. Pengelolaan masa kawin dan masalah reproduksi lainnya seperti pemilihan bibit masih minim.
4. Pengetahuan teknologi pengolahan pasca panen dan diversifikasi produk yang masih rendah
5. Pemasaran susu yang masih sangat terbatas dan manajemen bisnis yang masih kurang baik seperti minimnya perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pengetahuan mengenai bauran pemasaran seperti iklan dan outlet yang menarik.

Tujuan kegiatan pengabdian IbM adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi, menumbuhkan jiwa wirausaha dan keterampilan berpikir sertakemampuan bisnis peternak agar mampu mengelola usaha mereka dengan baik, sehingga usaha dapat berkelanjutan .
2. Menambah pengetahuan peternak mulai dari manajemen pemeliharaan, penyediaan pakan, dan reproduksi, sehingga tercapainya target peningkatan populasi dan produktivitas susu
3. Untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UKM dan peternak anggota kelompok agar mampu menerapkan teknologi pasca panen yang tepat guna sehingga diperoleh produk susu yang siap dikonsumsi dan mempunyai daya jual yang tinggi
4. Untuk meningkatkan kemampuan pengusaha dan peternak anggota kelompok agar mampu membuat *business plan*, administrasi bisnis, manajemen rantai pasok, marketing, manajemen keuangan sehingga mereka mampu memperkirakan keuntungan dengan lebih pasti.

LUARAN

1. Terciptanya Jiwa Wirausaha yang tangguh pada peternak mitra sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
2. Terjadi Adopsi inovasi pemanfaatan Limbah jerami padi, limbah tanaman pangan lainnya menjadi pakan hijauan melalui teknologi fermentasi dan pemanfaatan limbah tanaman singkong sebagai konsentrat sehingga produksi susu dapat meningkat.



3. Terciptanya kondisi peternakan yang memenuhi kriteria Good Farming practise karena Peternak kelompok dan UKM mampu mengatasi masalah reproduksi ternak dengan baik, sehingga kegagalan kebuntingan dan kegagalan berahi tidak akan terjadilagi, yang berimplikasi pada peningkatan jumlah populasi.
4. Terciptanya produk-produk olahan susu seperti yoghurt, es krim, susu beraroma dan aneka rasa yang bernilai jual tinggi dan disukai konsumen dengan penerapan teknologi pascapanen
5. Diterapkannya Strategi Pemasaran Diversifikasi olahan susu dengan berbagai varian produk yang disukai konsumen, melalui perbaikan kemasan yang menarik dan outlet-outlet yang mudah ditemui oleh konsumen.
6. Publikasi ilmiah dalam jurnal nasional

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan IbM ini dilaksanakan setelah hari lebaran karena pada bulan puasa kebanyakan anggota kelompok berjualan makanan di pasar untuk berbuka, sehingga sulit mengharapkan kehadiran mereka. Pelatihan dilaksanakan Sabtu dan minggu 25 -26 juli serta 1-2 Agustus 2015 dengan metode Penyuluhan merupakan metoda yang paling tepat diberikan kepada kedua kelompok untuk memberikan informasi dan materi-materi yang dibutuhkan antara lain :

1. Materi kewirausahaan, untuk memotivasi peternak untuk meningkatkan produktivitas, agar terjadi peningkatan pendapatan,
2. Materi teknis produksi yang memenuhi standar *Good Farming Practise* berupa pengetahuan tentang teknologi pakan yaitu fermentasi jerami padi dan pemberian pakan suplemen agar konsumsi pakan oleh ternak meningkat dan berdampak positif terhadap peningkatan protein mikrobial dan daya cerna sehingga terjadi keseimbangan asam amino dan energi dari zat-zat makanan yang terserap. Bila kebutuhan pakan terpenuhi diharapkan produksi susu dapat meningkat seperti harapan peternak.
3. Materi tentang manajemen reproduksi agar peternak mengenali ciri-ciri birahi pada kambing sehingga masa subur tidak terlewatkan untuk segera mengawinkan ternaknya, dengan demikian kegagalan perkawinan dapat diminimalisir, sehingga jumlah populasi dapat ditingkatkan.
4. Materi tentang pengolahan susu pasca panen, dengan memberikan berbagai bentuk pengolahan, mulai dari penanganan kebersihan di kandang perah sampai ke pengemasan yang higienes dari hasil pengolahan. Bentuk pengolahan yang akan diberikan antara lain adalah pembuatan susu segar pasteurisasi dengan berbagai cita rasa seperti rasa coklat, rasa strawberry, rasa vanilla dan lain-lain, pembuatan frozen yoghurt yang sering dikenal dengan froyo, pembuatan es krim dengan berbagai rasa, pembuatan sabun dan krem untuk kecantikan.
5. Materi perencanaan bisnis dan informasi akses terhadap permodalan, guna meningkatkan skala usaha dan pengadaan alat-alat pengolahan susu yang lebih modern, serta materi bauran pemasaran untuk dapat memperluas pasar melalui perbaikan kemasan, iklan mini yang menarik berupa brosur dan pendirian outlet-outlet pada tempat yang strategis dan mudah ditemukan.
- 6.



Focus Group Discussion (FGD), Percontohan dan Pelatihan

Dialog yang intensif terjadi antara instruktur dengan anggota kelompok dan peternak UKM, sehingga mereka dapat mengemukakan gagasan-gagasan yang mereka inginkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diberikan sekaligus mereka dapat memberikan umpan balik yang membuktikan bahwa mereka memahami apa yang sudah disampaikan. Kegiatan ini adalah memperagakan bagaimana menerapkan teknologi dalam kegiatan beternak yang baik. Instruktur atau staf yang tergabung dalam tim pengabdian ini bersama-sama mempersiapkan segala kebutuhan, seperti :

a) Percontohan pembuatan jerami fermentasi, b). Percontohan pembuatan pakan suplemen, Percontohan pengolah susu pasteurisasi, frozen yoghurt, pembuatan eskrim, c). Pelatihan penulisan proposal, perencanaan bisnis, akuntansi sederhana dan manajemen keuangan, serta pelatihan pembuatan brosur yang menarik. Percontohan dan pelatihan tidak mungkin dilakukan sekali saja, mesti dilakukan berkali-kali agar peternak betul-betul dapat melakukannya sendiri.

Pendampingan dan Pembinaan.

Setelah peternak mulai mahir mengerjakan penerapan teknologi, maka perlu pembinaan secara periodik, agar dapat dipantau apabila terjadi kesalahan dan dalam rangka pembinaan dapat diketahui apakah terjadi kendala dalam implementasi materi yang telah diberikan. Kegiatan pendampingan dan pembinaan dilakukan setelah program berjalan 3 bulan, pembinaan dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung dua kali dalam sebulan.

Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan IbM akan dilakukan evaluasi sebanyak tiga kali yaitu :

- ✓ Evaluasi diawal kegiatan setelah diberikan informasi tentang kegiatan IbM, untuk mengetahui sejauh mana peternak mitra mengetahui tentang Iptek yang akan dilaksanakan dan seberapa besar motivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan ini.
- ✓ Evaluasi kedua dilakukan setelah memberikan penyuluhan, percontohan dan pelatihan, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra tentang Iptek yang diberikan, sejauh mana pemahaman mitra tentang Ipteks yang diberikan.
- ✓ Evaluasi ketiga dilakukan pada akhir kegiatan untuk melihat apakah semua perencanaan berjalan sesuai dengan realisasi di lapangan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat kinerja kelompok Peternak dan UKM apakah produktivitas meningkat dengan mengevaluasi data recording produk yang dibuat dan mengevaluasi peningkatan pendapatan peternak.

Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Pengabdian

Peserta yang mengikuti program IbM ini sebanyak sebanyak 25 orang yang terdiri dari peternak UKM, peternak kelompok dan masyarakat sekitar yang tertarik. Dalam kegiatan IbM ini, kesediaan karyawan UKM dan anggota kelompok sangat berperan dalam kelanjutan kegiatan, partisipasi peserta sangat penting dalam setiap tahap kegiatan, agar alih teknologi dapat dilakukan dengan sempurna dan memberi dampak pada peningkatan pengetahuan dan pendapatan peternak, serta berimbas terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar yang ikut menikmati pertumbuhan ekonomi setempat. Para peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari karyawan 5 orang UKM Bonca Utama, 10 orang anggota kelompok ternak Bonca Saiyo dan 10 orang masyarakat non ekonomi disekitar lokasi pengabdian.

Luaran yang dihasilkan oleh peternak dalam kegiatan pengabdian IbM ini adalah :

1. Jerami Padi fermentasi dan pakan suplemen sebagai produk untuk mengatasi rendahnya mutu pakan pada peternakan kambing etawa ini.



2. Diversifikasi olahan susu menjadi susu pasteurisasi aneka rasa dengan berbagai ukuran kemasan, frozen yoghurt dengan berbagai varian rasa dan volume kemasan, es krim dengan berbagai topping, sabun dan krem kecantikan dengan berbagai aroma.
3. Produk olahan dengan kemasan yang menarik dan bervariasi
4. Outlet ditempat yang strategis dan mudah ditemui, serta penyebaran brosur sebagai iklan.

III. HASIL PEMBAHASAN KEGIATAN IBM

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dimulai sebelum Ramadhan bulan Juni, dengan melakukan konsolidasi dengan perusahaan bonca Utama dan kelompok tani Bonca saiyo. Kegiatan Pelatihan yang telah dilaksanakan menghasilkan antara lain konsolidasi dengan peternak mitra yaitu Peternakan Kambing Etawa Boncah Utama, sehingga dicapai kesepakatan bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan segera setelah lebaran, hal ini diputuskan bersama pemilik peternakan Bonca Utama dan Pengurus Kelompok Ternak Kambing Etawa Bonca Raya, sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terlebih dahulu pemetaan Potensi Hijauan, konsentrat dan pasar yang dilakukan secara deskriptif saja. Setelah kegiatan tersebut baru dilakukan pelatihan yang dilaksanakan setelah lebaran, karena sebagian anggota kelompok dan masyarakat sekitar banyak yang berjualan makanan untuk berbuka puasa sehingga kegiatan tidak mungkin dihadiri oleh anggota kelompok, sehingga kegiatan baru bisa dilaksanakan setelah hari lebaran yaitu setiap hari Sabtu dan minggu 25 -26 juli serta 1-2 Agustus 2015.

Kegiatan berikutnya adalah mempersiapkan peralatan pelatihan diadakan melalui program ini antara lain perlengkapan pelatihan pembuatan pakan fermentasi dari limbah tanaman pangan dan hortikultura seperti plastik hitam untuk menutup hijauan, bahan fermentasi, ketel pemasak susu, alat pengemas (sealed machine), thermo meter, bahan-bahan pendukung seperti perasa makanan, bibit yoghurt, berbagai alat keperluan lain seperti panci, saringan, serbet, alat pendingin, alat pembuat yoghurt skala kecil dan sederhana sebagai contoh bagi anggota kelompok dengan kepemilikan ternak yang rendah.

Penyuluhan untuk menciptakan jiwa kewirausahaan (Entrepreneurship Motivation)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 25 juli 2015 di musholla milik keluarga peternak Bonca Utama. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi wirausaha dalam bentuk penyuluhan dengan menampilkan kisah sukses dan pengalaman peternak kambing etawa di daerah lain dan daerah sekitarnya. Kegiatan ini dihadiri oleh semua personil mitra dan pihak Bonca Utama sebagai bapak angkat. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun jiwa wirausaha bagi mitra usaha sehingga dapat menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra maupun kelompok peternak serta masyarakat yang berpartisipasi yang lainnya.

Pelatihan manajemen usaha (Good Farming Practise)

Materi teknis produksi yang memenuhi standar *Good Farming Practise* berupa pengetahuan tentang teknologi pakan yaitu fermentasi jerami padi dan pemberian pakan suplemen agar konsumsi pakan oleh ternak meningkat dan berdampak positif terhadap peningkatan protein mikrobial dan daya cerna sehingga terjadi keseimbangan asam amino dan energi dari zat-zat makanan yang terserap. Bila kebutuhan pakan terpenuhi diharapkan produksi



susu dapat meningkat seperti harapan peternak. Termasuk memberikan materi tentang manajemen reproduksi agar peternak mengenali ciri-ciri birahi pada kambing sehingga masa subur tidak terlewatkan untuk segera mengawinkan ternaknya, dengan demikian kegagalan perkawinan dapat diminimalisir, sehingga jumlah populasi dapat ditingkatkan.

Materi tentang pengolahan susu pasca panen, dengan memberikan berbagai bentuk pengolahan, mulai dari penanganan kebersihan di kandang perah sampai ke pengemasan yang higienes dari hasil pengolahan. Bentuk pengolahan yang akan diberikan antara lain adalah pembuatan susu segar pasteurisasi dengan berbagai cita rasa seperti rasa coklat, rasa strawberry, rasa vanilla dan lain-lain, pembuatan frozen yoghurt yang sering dikenal dengan froyo, pembuatan es krim dengan berbagai rasa, pembuatan sabun dan krem untuk kecantikan.

Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis dan Manajemen Keuangan

Pemberian materi perencanaan bisnis dan informasi akses terhadap permodalan, guna meningkatkan skala usaha dan pengadaan alat-alat pengolahan susu yang lebih modern, serta materi bauran pemasaran untuk dapat memperluas pasar melalui perbaikan kemasan, iklan mini yang menarik berupa brosur dan pendirian outlet-outlet pada tempat yang strategis dan mudah ditemukan penting bagi peternak. .

Rencana bisnis merupakan bagian penting dari upaya pengembangan bisnis. Peternak menganggap rencana bisnis tidaklah terlalu penting sepanjang kita tidak memerlukan sumber pendanaan dari pihak lain. Pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis difokuskan untuk memberikan wawasan pengembangan usaha serta dapat menghasilkan rencana pengembangan usaha peternakan anggota kelompok. Rencana bisnis akan digunakan untuk mengakses sumber pendanaan baik dari bank maupun non bank.

Kemampuan kelompok peternak dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan usaha peternakan kambing etawa mereka bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Kemampuan manajemen keuangan yang diperlukan hanya sampai taraf sederhana sebagai pengusaha pemula. Kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan bisnis, sehingga peternak dapat mencatat arus kas masuk dan keluar dalam proses usaha, agar mereka dapat mengelola keuangan dan dapat melihat apakah mereka beruntung dalam berusaha atau tidak. Inti dari materi ini adalah menambahnya wawasan tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha ternak mereka menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

Materi bauran pemasaran diberikan agar peternak mendapatkan solusi dari permasalahan pasar yang sempit yang mereka hadapi, sehingga peternak dapat mengembangkan produk mereka dengan melakukan pengolahan susu menjadi beberapa jenis produk, sehingga dapat memperluas pasar pada berbagai segmen. Selain dari diferensiasi produk, pasar juga dapat diperbesar melalui perbaikan kemasan. Peternak disarankan untuk menjual produk olahannya selain iklan mini yang menarik berupa brosur dan pendirian outlet-outlet pada tempat yang strategis dan mudah ditemukan. Untuk dapat memperluas pasar peternak juga diberikan materi tentang pemilihan lokasi untuk membuka outlet bersama, seperti dekat sekolahan, dekat pusat-pusat keramaian dengan menggunakan gerobak atau mobil dengan penampilan yang menarik, juga outlet ditempat-tempat yang mudah terlihat dan dekat dengan keramaian, seperti rumah sakit dan pusat perbelanjaan atau pasar. Namun hal ini belum dapat dilaksanakan karena memerlukan proses bagi peternak untuk mengadopsi teknologi dan inovasi itu. Diperlukan pembimbingan dan pendampingan berkelanjutan.

Pelatihan Dan Pendampingan Strategi Marketing Dan Promosi



Marketing merupakan aspek bisnis yang sangat penting. Aspek ini meliputi branding, differentiation, promotion dan positioning. Namun, marketing yang biasa dilakukan masih defensive artinya hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Kegiatan yang dilakukan bersama tim, masih berbentuk pendampingan terhadap proses marketing serta konsultasi terhadap setiap masalah yang dihadapi selama proses marketing. Pengembangan media promosi dilakukan untuk kepentingan promosi usaha secara lebih luas.

Pelatihan Fermentasi Hijauan Pakan

Kegiatan Fermentasi hijauan bertujuan untuk pemanfaatan limbah tanaman pangan dan hortikultura yang menjadi limbah pertanian sebagai bahan pakan hijauan bagi ternak. Pada musim panen jumlahnya akan tersedia dalam jumlah yang banyak. Agar hijauan sebagai sumber serat kasar bagi ternak ini tidak terbuang percuma, maka dilakukan fermentasi, agar dapat bertahan lebih lama dan juga meningkatkan nilai gizinya. Pelatihan ini diikuti oleh hampir semua anggota kelompok dan banyak anggota masyarakat lain yang mengikutinya, meskipun mereka tidak beternaka kambing etawa, kebanyakan dari mereka mempunyai ternak sapi yang juga dapat memanfaatkan fermentasi hijauan ini.

Penggunaan Alat Pengolahan Susu dan

Pelatihan penggunaan alat, ditujukan agar peternak mengerti pentingnya kebersihan, dan persyaratan pengolahan yoghurt agar susu olahannya karena menjadi kunci keberhasilan pengolahan susu baik menjadi susu siap konsumsi maupun untuk pembuatan yoghurt. Peternak mengikuti pelatihan dengan serius, karena peralatan dan cara penggunaannya merupakan hal baru bagi mereka. Selama ini semua produksi yang dihasilkan hanya dikemas langsung setelah diperah yang sebelumnya di saring. Dikemas dalam plastik ukuran seperempat liter dan diikat dengan karet, lalu diserahkan kepada perusahaan Bonca Utama untuk dijual. Dengan adanya pelatihan difersifikasi produk menjadi susu pasteurisasi berperisa peternak dapat menjual hasil produksi dengan membuka outlet secara bersama. Pengemasan susu segar tetap dilakukan karena pasarnya sudah ada, sebagian hasil produksi diolah menjadi susu pasteurisasi dengan berbagai rasa dengan menggunakan plastik seperempat liter lalu di rekat dengan perekat listrik, yang kemudian dibekukan dalam freezer. Bagi peternak Bonca Utama pengemasan dilakukan dengan menggunakan gelas yang direkat plastik penutup dengan menggunakan sealed machine, untuk susu pasteurisasi berbagai rasa, dan untuk yoghurt juga dengan berbagai rasa. Pembuatan es krim dilakukan hanya bila ada pemesanan oleh perusahaan catering untuk mengisi acara-acara tertentu. Es krim belum diproduksi secara kontinu begitu juga dengan yoghurt, hal ini karena keterbatasan pasar, belum banyak masyarakat menyukai yoghurt di daerah ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pelatihan motivasi wirausaha mampu meningkatkan jiwa *entrepreneurship* para peternak.
2. Terjadi Adopsi inovasi pemanfaatan Limbah jerami padi, limbah tanaman pangan lainnya menjadi pakan hijauan melalui teknologi fermentasi dan pemanfaatan limbah tanaman singkong sebagai konsentrat sehingga produksi susu dapat meningkat.
3. Terciptanya kondisi peternakan yang memenuhi kriteria Good Farming practise karena Peternak kelompok dan UKM mampu mengatasi masalah reproduksi ternak dengan baik,



sehingga kegagalan kebuntingan dan kegagalan berahi tidak akan terjadilagi, yang berimplikasi pada peningkatan jumlah populasi.

4. Terciptanya produk-produk olahan susu seperti yoghurt, es krim, susu beraroma dan aneka rasa yang bernilai jual tinggi dan disukai konsumen dengan penerapan teknologi pascapanen
5. Diterapkannya Strategi Pemasaran Diversifikasi olahan susu dengan berbagai varian produk yang disukai konsumen, melalui perbaikan kemasan yang menarik dan outlet-outlet yang mudah ditemui oleh konsumen.

Saran

Diperlukan peran serta pemerintah dalam perolehan akses untuk mendapatkan bantuan modal, peningkatan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh dalam sosialisasi manfaat susu dan olahannya terhadap peningkatan gizi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, W.T. 2008. Dasar-dasar Manajemen Logistik dan Supply Chain Management . Harvarindo, Jakarta
- [2] Devendra, C. and G.B. McLeroy. 1982. *Goat and Sheep Production in the Tropics*. Longman Group Limited, Harlow, Essex, UK
- [3] Legowo, A.B., E. Prasetyo dan E.Rianto. 2002. Penerimaan Keuntungan dari Pofitabilitas Usaha Ternak KambingPE pada anggota KTT di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis*.
- [4] Sodik dan Abidin. 2002. *KambingPeranakan Etawa*. AgroMediaPustaka, Jakarta.
- [5] United States Department of Agriculture. 1976. *Composition of Food: Dairyand Egg Product*. Agriculture Handbook No: 1 – 8. Agriculture Research Service, Washington.
- [6] Buckle. 2006. Laporan Pemantauan dan Ketahanan Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat Tahun 2005. Badan Bimas Ketahanan Pangan, Propinsi Sumatera Barat, Padang